

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*Research and the Development*). Menurut Trianto (2011:206), Penelitian pengembangan adalah rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada agar dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini, produk yang akan dihasilkan adalah bahan ajar jenis *handout* berbasis kontekstual yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika SMP.

#### B. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan, dkk dalam Trianto (2012: 189). Model ini terdiri 4 tahap yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate*. Pada penelitian ini hanya dilakukan 3 tahap, yaitu tahap *define*, tahap *design* dan tahap *develop*. Tahap pengembangan dilakukan untuk melihat validitas dan praktikalitas *handout*.

#### C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian pengembangan *handout* berbasis kontekstual ini dilakukan di SMPN2 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman. Uji validitas *handout* berbasis kontekstual dilakukan di Kelas VII SMPN2 SINTOGA Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 Tahun 2017/2018.

## D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *handout* berbasis kontekstual pada materi aritmatika sosial yang valid dan praktis. Secara lengkap prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang digunakan untuk mengembangkan produk. Tahap *define* meliputi lima langkah pokok, yaitu (hakim: 2014):

#### a. Analisis Awal Akhir

Analisis awal akhir ini bertujuan untuk menetapkan masalah dasar yang terjadi pada proses pembelajaran sehingga diperlukannya pengembangan *handout* berbasis kontekstual. Dengan analisis ini akan didapatkan gambaran fakta, harapan dan alternatif penyelesaian masalah dasar yang memudahkan dalam penentuan atau pemilihan bahan pembelajaran yang akan dikembangkan. Analisis yang dilakukan pada tahap ini adalah analisis kurikulum matematika pada materi bilangan untuk SMP kelas VII yang mengacu pada Kurikulum 2013.

#### b. Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik yang dilakukan adalah analisis terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan rancangan *handout* berbasis kontekstual yang

akan dikembangkan. Dalam pembelajaran, kebutuhan yang dimaksud adalah adanya kesenjangan antara kompetensi (kemampuan, keterampilan dan sikap) peserta didik yang diinginkan dengan kompetensi yang dimiliki sekarang. Proses analisis terhadap karakteristik peserta didik dilakukan dengan menelaah pengetahuan, keterampilan, dan sikap awal yang dimiliki peserta didik untuk menapai tujuan akhir yang tercantum dalam kurikulum.

**c. Analisis Konsep**

Tahapan ini yang perlu dilakukan meliputi: mengidentifikasi konsep, merincikan konsep, menyusun secara sistematis, keterampilan yang harus dimiliki siswa berdasarkan analisis awal akhir. Rangkaian analisis ini merupakan dasar untuk menyusun Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

**d. Analisis Tugas**

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan utama yang akan dikaji oleh peneliti dan menganalisisnya kedalam himpunan keterampilan tambahan yang mungkin diperlukan. Analisis ini memastikan ulasan yang menyeluruh tentang tugas dalam materi pembelajaran. Analisis yang dilakukan pada tahap ini yaitu menganalisis tugas-tugas pokok yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi minimal.

### e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dari data analisis diatas, maka perumusan tujuan pada penelitian ini adalah *handout* berjudul *handout* berbasis kontekstual pada materi aritmatika sosial pada peserta didik kelas VII SMPN 2 SINTOGA padang pariaman.

### 2. Tahap Perancangan (*Design*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu pemilihan format dan perancangan awal *handout*. Tahap ini dilakukan untuk membuat *handout* berbasis kontekstual sesuai dengan analisis tugas dan analisis konsep yang telah dilakukan pada tahap pendefinisian.

### 3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan (*develop*) menurut Hakim (2014), dilakukan *formative evaluation* yang terdiri dari *prototyping stage* (*self evaluation*, *expert reviews* dan *one-to-one evaluation*). *Prototyping stage* terdiri atas beberapa *prototyping* sebagai berikut:

#### a. *Prototype 1*

*Handout* yang telah dirancang pada tahap *design* dinamakan *proto-type 1*. Pada *prototype 1* dilakukan *self evaluation* dan *expert reviews* untuk menguji validitas *handout* yang sudah dirancang.

#### 1) *Self Evaluation*

*Self evaluation* yaitu mengevaluasi sendiri *prototype* yang sudah dirancang. Evaluasi dilakukan menggunakan pedoman *self evaluation* untuk melihat kualitas *handout* berdasarkan aspek kelayakan penampilan, kelayakan isi, dan kelayakan bahasa. Pedoman *self*

*evaluation* dapat dilihat pada Lampiran VIII. Kemudian, dari hasil evaluasi dilakukan revisi. Setelah *prototype* diyakini bagus dan sesuai harapan, selanjutnya dilakukan tahap *expert reviews*.

## 2) *Expert Reviews*

*Expert reviews* yaitu meminta para pakar/ahli yang relevan untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap *prototype* yang sudah dirancang. Pakar/ahli tersebut terdiri dari dua orang dosen matematika, yaitu Ibu Amalina, S.Pd., M.Si., dan Ibu Yuliani Fitri, S.PdI., M.Pd., satu orang ahli teknologi pendidikan, yaitu Bapak Irwan, S.PdI., M.Pd., satu orang ahli bahasa yaitu Ibu Renzy Agathy Amazeli, M.Pd., dan satu orang pendidik matematika yaitu Devi Feriny, S.Pd. *Handout* berbasis kontekstual pada materi aritmatika sosial yang sudah dirancang, dikonsultasikan dan didiskusikan dengan semua ahli tersebut. Diskusi dan konsultasi ini dilakukan sampai diperoleh bentuk *handout* yang valid dan layak untuk digunakan. Validasi dilakukan dalam bentuk mengisi lembar validasi *handout* yang dapat dilihat pada Lampiran IX.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk memvalidasi *handout* pembelajaran tersebut adalah:

- a) Menyusun lembar validasi untuk *handout* berbasis kontekstual pada materi aritmatika sosial. Lembar validasi *handout* dapat dilihat pada Lampiran IX.
- b) Memvalidasi *handout* kepada pakar/ahli yang terdiri dari:

- (1) Dua orang dosen matematika, yaitu Ibu Amalina, S.Pd., M.Si., dan Ibu Yuliani Fitri, S.PdI., M.Pd.,
- (2) Satu orang ahli teknologi pendidikan, yaitu Bapak Irwan, S.PdI., M.Pd.,
- (3) Satu orang ahli bahasa, yaitu Ibu Renzy Agathy Amazeli, M.Pd.
- (4) Satu orang pendidik mata pelajaran matematika, yaitu Ibu Devi Feriny, S.Pd

c) Menganalisis hasil lembar validasi yang diisi oleh pakar/ahli.

Melakukan revisi *handout* sesuai dengan saran dari ahli dan selanjutnya divalidasi lagi.

**b. Prototype 2**

Setelah dilakukan revisi pada *prototype 1*, dilakukan *prototype 2*. *Prototype 2* dilakukan untuk menguji praktikalitas *handout*. Pada *proto-type 2* dilakukan *one-to-one evaluation* (evaluasi orang per orang) dan *small group* (kelompok kecil). Tahap *one-to-one evaluation* ini setiap peserta didik diminta untuk belajar materi bentuk aljabar menggunakan *handout* berbasis kontekstual yang sudah dirancang dan memberikan komentarnya setelah menggunakan *handout* tersebut. Selanjutnya, peneliti mengamati proses keterlaksanaan *handout* dan mencatat hasil pengamatan tersebut sebagai bahan revisi *handout*. Tahap *Small group* dilakukan kepada 6 orang peserta didik yang terdiri dari dua orang



peserta didik berkemampuan tinggi, dua orang peserta didik berkemampuan sedang, dan dua orang peserta didik berkemampuan rendah. Setelah itu, *handout* juga diberikan kepada tiga orang pendidik mata pelajaran matematika dan setiap pendidik diminta untuk memberikan komentarnya terhadap *handout*. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dilakukan revisi pada *handout*.

Pada uji coba *small group*, langkah-langkah dalam pemilihan enam orang peserta didik untuk mengikuti uji coba terbatas ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengelompokkan peserta didik ke dalam kelompok dengan kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah. Pengelompokkan berdasarkan pada rentang nilai ujian MID semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang dapat dilihat pada Lampiran V.
- b) Kategori kemampuan peserta didik disusun dengan cara penentuan kedudukan peserta didik dengan standar deviasi. Penentuan kedudukan peserta didik dengan standar deviasi yaitu penentuan kedudukan dengan membagi kelas atas kelompok-kelompok. Tiap kelompok dibatasi oleh suatu standar deviasi tertentu. Pengkategorian kemampuan peserta didik yaitu seperti yang tertera pada Tabel 3.1 berikut.



**Tabel 3.1**  
**Kategori Kemampuan Matematika Peserta didik**

Nilai Ujian Semester ( $x$ )	Kategori
$x < \bar{x} - SD$	Rendah
$\bar{x} - SD \leq x < \bar{x} + SD$	Sedang
$x \geq \bar{x} + SD$	Tinggi


Sumber: Dimodifikasi dari Arikunto (2010:153)

Ket:

SD = Standar Deviasi

Hasil pengkategorian kemampuan akademik peserta didik dengan standar deviasi dapat dilihat pada Lampiran VI.

- c) Memilih enam orang peserta didik, yang terdiri dari dua peserta didik dari kelompok tinggi, dua peserta didik dari kelompok sedang, dan dua peserta didik dari kelompok rendah. Masing-masing peserta didik diminta untuk memberikan tanggapan terhadap *handout* yang digunakan. Enam orang peserta didik tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

  
UIN IMAM BONJOL  
PADANG

**Tabel 3.2**  
**Peserta Didik yang Melakukan *One-to-one Evaluation***

No.	Nama Siswa	Kategori
1	Artika Sari Devi	Rendah
2	Jihan Novita Elmi	Rendah
3	Devina Monica	Sedang
4	Ferdy ferdian	Sedang
5	Novia Hermandani	Tinggi
6	Kevien Alrizal Saputra	Tinggi

### E. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah enam orang peserta didik kelas VIISMPN 2 SINTOGA, Kabupaten Padang Pariaman, Tahun ajaran 2017/2018 dan tiga orang pendidik matematika yaitu Ibu Dra. Devi Feriny, S.Pd, Ibu Aryati, S.Pd, dan Ibu Jasmani, S.Pd.



## **F. Jenis Data**

### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. Dengan kata lain untuk memperoleh data kualitatif lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, dan pengamatan.

### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan.

## **G. Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Lembar Validasi**

Lembar validasi pada penelitian ini terbagi atas dua bagian, yaitu lembar validasi instrumen, dan lembar validasi *handout*.

#### **a. Lembar Validasi Instrumen**

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan *handout* yang sudah

dirancang, instrumen-instrumen tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh lima orang validator, yang terdiri dari dua orang dosen matematika, satu orang ahli teknologi pendidikan, satu orang ahli bahasa, dan satu orang pendidik matematika. Instrumen dapat digunakan jika sudah dinyatakan valid oleh validator instrumen.

1) Lembar validasi pedoman *self evaluation*

Aspek penilaian pedoman *self evaluation* dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

**Tabel 3.3**  
**Aspek Penilaian Pedoman *Self Evaluation***

No.	Aspek Penilaian
1	Ketermuatan indikator <i>handout</i> berbasis kontekstual dalam instrumen.
2	Kesesuaian pernyataan-pernyataan dalam instrumen dengan aspek penilaian.
3	Kesesuaian bahasa yang digunakan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

2) Lembar validasi instrumen untuk lembar validasi *handout*

Aspek penilaian lembar validasi *handout* dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.4**  
**Aspek Penilaian Lembar Validasi *Handout***

No	Aspek Penilaian
1	Validitas Isi
2	Validitas Penyajian
3	Validitas Media
4	Validitas Bahasa

3) Lembar validasi angket praktikalitas *handout*

Aspek penilaian angket praktikalitas *handout* dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut

**Tabel 3.5**  
**Aspek Penilaian Angket Praktikalitas *Handout***

No	Aspek Penilaian
1	Kemudahan Penggunaan <i>handout</i> Berbasis kontekstual
2	Waktu Yang Diperlukan
3	Mudah Diinterpretasikan
4	Memiliki Ekuivalensi Yang Sama

#### b. Lembar Validasi *Handout*

Lembar validasi *handout* digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya *handout* aritmatika sosial berbasis kontekstual. Skala penilaiannya menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiono (2019:134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (variabel penelitian). Lembar validasi digunakan pada tahap *expert reviews*. Lembar validasi disusun berdasarkan panduan pengembangan bahan ajar dari Depdiknas tahun 2008 dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran Penemuan Terbimbing. Komponen evaluasi terhadap *handout* yang telah disusun mencakup validitas tampilan, validitas isi, dan validitas bahasa. Kisi-kisi lembar validasi *handout* dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

**Tabel 3.6**  
**Kisi-kisi Lembar Validasi *Handout***

No	Aspek	Indikator	Item
1	Komponen Isi	Cakupan Materi	1 dan 2
		Akurasi Materi	3, 4, 5
		Kontekstual	6 s/d 12
		Pencapaian Pemahaman	13 dan 14
		Keaktifan Peserta Didik	15 s/d 17
2	Komponen Penyajian	Teknik Penyajian	1 s/d 5
		Penyajian Materi	6 s/d 9
		Pendukung Penyajian	10
3	Komponen Media	Desain Media	1 s/d 6
4	Penilaian Bahasa	Komunikatif	1 dan 2
		Lugas	3 s/d 5
		Keruntutan dan keterpaduan Alur pikir	6 dan 7
		Dialogis dan Berpikir kritis	8 dan 9

## 2. Lembar Praktikalitas

Lembar praktikalitas berupa pedoman wawancara dan angket kepraktisan digunakan untuk mengetahui praktikalitas *handout* ketika diuji coba. Menurut Sukardjo (2008:52) pertimbangan praktikalitas dapat dilihat dalam aspek-aspek berikut:

- a. Kemudahan penggunaan, meliputi: mudah diatur, disimpan dan dapat digunakan sewaktu-waktu.
- b. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan sebaiknya singkat, cepat dan tepat.
- c. Daya tarik perangkat terhadap minat peserta didik.
- d. Mudah diinterpretasikan oleh pendidik ahli maupun pendidik lain.
- e. Memiliki ekivalensi yang sama, sehingga bisa digunakan sebagai pengganti atau variasi.

Lembar praktikalitas yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

### a. Angket Kepraktisan

Angket kepraktisan diberikan kepada pendidik dan peserta didik setelah menggunakan *handout* pada materi aritmatika sosial berbasis kontekstual. Angket disusun menurut skala *Likert* dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penilaian yang diberikan dalam angket kepraktisan oleh pendidik meliputi aspek kemudahan yang diperlukan, mudah diinterpretasikan, dan memiliki ekivalensi yang sama, sedangkan angket kepraktisan oleh peserta didik meliputi aspek tampilan, aspek penyajian isi, dan aspek manfaat. Kisi-kisi angket kepraktisan untuk pendidik dan peserta didik berturut-turut dapat dilihat pada Tabel 3.6 dan Tabel 3.7 berikut:

  
Tabel 3.7  
Kisi-kisi Angket Uji Praktikalitas oleh Pendidik

No	Aspek-aspek	Tujuan	Item
1	Kemudahan penggunaan <i>handout</i>	Untuk melihat kemudahan dalam belajar dengan penggunaan <i>handout</i>	1 s/d 5
2	Waktu yang diperlukan	Untuk melihat waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari materi pada <i>handout</i>	6 dan 7
3	Mudah diinterpretasikan	Untuk melihat manfaat yang diperoleh setelah belajar dengan <i>handout</i>	8 s/d 10
4	Memiliki ekivalensi yang sama	Untuk melihat kegunaan <i>handout</i> dapat disajikan pengganti atau variasi dalam materi yang sama	11

**Tabel 3.8**  
**Kisi-kisi Angket Uji Praktikalitas oleh Peserta didik**

No	Aspek	Indikator	Item
1	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Kejelasan gambar	2 s/d 4
		Kemenarikan gambar	5
		Kesesuaian gambar dengan materi	6
2	Penyajian Materi	Penyajian materi	7 s/d 11
		Kemudahan memahami materi	12
		Ketepatan sistematika penyajian materi	13 dan 14
		Kejelasan kalimat	15
		Kejelasan istilah	16 dan 17
		Kesesuaian contoh dengan materi	18s/d 20
3	Manfaat	Kemudahan belajar	21 dan 22
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk <i>handout</i>	23 dan 24
		Peningkatan motivasi belajar	25 s/d 26

UIN IMAM BONJOL

**b. Pedoman Wawancara PADANG**

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan interview yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) terhadap terwawancara (*interviewee*). Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada tahap pendefinisian dan tahap *one-to-one evaluation*. Wawancara yang dilakukan pada kedua tahap tersebut berupa wawancara tidak terstruktur. Di dalam Sugiyono (2012: 320), dijelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara yang dilakukan pada tahap *one-to-one evaluation* adalah wawancara yang ditujukan kepada enam orang peserta didik yang menjadi subjek uji coba penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menindak lanjuti jawaban-jawaban pada angket uji praktikalitas *handout* yang sudah diisi oleh peserta didik. Dalam wawancara ini peserta didik memberikan keterangan dan penjelasan mengenai jawaban-jawaban mereka pada angket tersebut.

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis meliputi hal-hal sebagai berikut.

##### 1. Analisis validitas *handout* berbasis kontekstual

Data hasil validasi dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Hasil validasi dari validator terhadap seluruh aspek yang dinilai, disajikan dalam bentuk tabel. Langkah-langkah yang digunakan untuk mengetahui tingkat validitas sebagai berikut:

- a. Lembar validasi yang telah dinilai, disajikan dalam bentuk tabel dengan cara memberi skor setiap jawaban seperti pada Tabel 3.8 berikut.

**Tabel 3.9**  
**Skor Penilaian terhadap Validitas *Handout***

Kriteria Nilai	Kategori
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Kurang
1	Sangat Kurang

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2010: 88)

- b. Melakukan perhitungan data nilai akhir dengan rumus:

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad \text{Riduwan (2010: 89)}$$

Keterangan:

$NA$  = Nilai Akhir

$S$  = Perolehan Skor

$SM$  = Skor Maksimum

- c. Memberikan penilaian validitas dengan kriteria seperti yang terlihat pada Tabel 3.9 berikut.

**Tabel 3.10**  
**Kriteria Validitas *Handout***

Kriteria Nilai (%)	Kategori
$85 < NA \leq 100$	Sangat Valid
$75 < NA \leq 85$	Valid
$55 < NA \leq 75$	Cukup Valid
$0 < NA \leq 55$	Tidak Valid

Sumber: Dimodifikasi dari Purwanto (2009: 82)

*Handout* dikatakan valid jika hasil validasi minimal berada pada kategori valid.

2. Analisis praktikalitas *handout* berbasis kontekstual
  - a. Analisis Angket Kepraktisan



Analisis praktikalitas *handout* menurut peserta didik dan pendidik berdasarkan angket kepraktisan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor penilaian dengan kriteria sebagai berikut

**Tabel 3.11**  
**Skor Penilaian terhadap Praktikalitas *Handout***

Kriteria Nilai	Kategori
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Dimodifikasi dari Riduwan (2010: 88)

- 2) Melakukan perhitungan data nilai praktikalitas dengan rumus:

$$NA = \frac{S}{SM} \times 100\% \quad \text{Riduwan (2010:89)}$$

Keterangan:

$NA$  = Nilai Akhir

$S$  = Perolehan Skor

$SM$  = Skor Maksimum

- 3) Nilai  $NA$  dianalisis dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Praktikalitas Modul**

Kriteria Nilai (%)	Kategori
$85 < NA \leq 100$	Sangat Praktis
$75 < NA \leq 85$	Praktis
$55 < NA \leq 75$	Cukup Praktis
$0 < NA \leq 55$	Tidak Praktis

Sumber: Dimodifikasi dari Purwanto (2009: 82)

*Handout* dikatakan praktis jika hasil kepraktisan minimal berada pada kategori praktis.

b. Analisis Pedoman Wawancara

Analisis praktikalitas *handout* yang diperoleh pedoman wawancara merupakan data kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2012:337), terdapat 3 tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu:

- 1) Reduksi data, yaitu proses analisis untuk memilih hal-hal pokok membuat rangkuman serta membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu.
- 2) Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi secara sistematis sehingga mudah dipahami.
- 3) Verifikasi data, yaitu menarik kesimpulan.

